

**MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS SEKOLAH DASAR**

Syarifah Muthohharoh¹, Yurica Fitriarvina², dan Titi Anjarini, M.Pd³

Universitas Muhammadiyah Purworejo
syarifahmuthohharoh034@gmail.com

Abstrak

Keterampilan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang sebaiknya dimiliki oleh setiap siswa. Berpikir kreatif dibutuhkan untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi secara bijak dan solutif. Kurangnya kemampuan siswa dalam berpikir kreatif pada mata pelajaran IPS akan berpengaruh pada kepekaan sosial yang berhubungan dengan interaksi manusia dan segala masalah yang akan dihadapinya. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif yaitu model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kepustakaan (*library research*) yang dimana bahan-bahan penelitian bersumber dari buku, jurnal ilmiah, literatur, serta publikasi-publikasi yang sesuai dengan topik penelitian. Berdasarkan riset hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbukti mampu membantu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

Kata-kata kunci: Model Inkuiri, Berpikir Kreatif, Pembelajaran IPS

Abstract

Creative thinking skills are abilities that every student should have. Creative thinking is needed to solve various problems faced wisely and in a solution. The lack of students' ability to think creatively in social studies subjects will affect social sensitivity related to human interaction and all the problems they will face. One of the learning models that can improve creative thinking skills is the inquiry learning model. The inquiry learning model involves maximally all students' abilities to search and investigate systematically, critically, logically, analytically, so that students can formulate their own findings with confidence. This study aims to determine the use of the Inquiry Learning Model to improve students' creative thinking skills in social studies subjects in elementary schools. The research method used is library research in which research materials are sourced from books, scientific journals, literature, and publications in accordance with the research

topic. Based on the research, the results of the study stated that the use of the inquiry learning model was proven to be able to help improve students' creative thinkingskills.

Keywords: Inquiry Model, Creative Thinking, Social Studies Learning

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial (Trianto, 2010, h. 171). Pusat Kurikulum (2006, h. 7) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang enimpadirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Pembelajaran IPS diberikan pada siswa bertujuan untuk mengarahkan siswa agar menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab baik bagi negaranya maupun bagi kehidupan internasional.

Pada era merdeka belajar saat ini menekankan pada keaktifan siswa. Siswa dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah. Keterampilan berpikir kreatif tidak hanya diperlukan dalam pemecahan masalah, namun juga diperlukan untuk berinovasi atau menemukan hal baru dalam pembelajaran. Berpikir kreatif ialah pemikiran yang menciptakan ide baru. Berpikir kreatif merupakan serangkaian proses, termasuk memahami masalah, mencari jawaban mengusulkan bukti, dan akhirnya melaporkan hasilnya. Pada kenyataan di lapangan umumnya siswa belum menguasai keterampilan berpikir kreatif. Hal ini disebabkan belum maksimalnya sistem belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Guru menggunakan sistem pembelajaran yang kurang memunculkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Akibatnya, siswa kurang berkembang dalam pemecahan masalah yang dihadapi dan minimnya kemampuan berinovasi. Sistem pembelajaran yang digunakan hanya berpusat pada guru dan tidak melibatkan keaktifan siswa. Metode pembelajaran yang digunakan hanya berupa ceramah, kemudian siswa mencatat materi secara penuh sehingga

menjadikan catatan menjadi panjang, tidak menarik dan membosankan. Hal ini tentu membuat siswa menjadi enggan untuk membacanya kembali.

Keterampilan berpikir kreatif siswa dapat dimunculkan melalui model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran inkuiri. Siradjuddin dan Suhanadji (2012, h. 61) menyatakan bahwa keterampilan berpikir merupakan tujuan penting dalam IPS dan salah satu model mengajar keterampilan berpikir melalui inkuiri. Model pembelajaran inkuiri memfokuskan pada kemampuan penyelidikan yang sistematis, kritis, logis, analitis yang dapat memunculkan ide penemuan baru. Model pembelajaran ini akan membantu guru dalam keterampilan berpikir kreatif siswa. Peran siswa dalam model pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi dalam proses pembelajaran berupa penggunaan model pembelajaran inkuiri pada siswa. Manfaat penelitian ini untuk memberikan referensi kepada guru untuk mengajarkan model pembelajaran inkuiri dan bagi siswa agar melatih kebiasaan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research) yang menggunakan teori-teori yang relevan sebagai sumber data. Library Research yaitu mencari data atau informasi melalui riset dengan membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan (Ruslan, 2008, h. 31). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data-data yang valid dan relevan. Teknik pengumpulan data primer dengan mencari sumber data terupdate secara online. Data sekunder atau data penguat berasal dari sumber yang terkini seperti buku, artikel, situs atau website. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran digunakan untuk memperoleh hasil yang optimal pada materi pelajaran yang diberikan. Terutama pada keterampilan berpikir kreatif yang menjadi hal paling mendasar yang wajib dipahami oleh siswa dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang sesuai dapat membantu mengoptimalkan proses berpikir kreatif siswa terutama pada mata pelajaran IPS. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif yaitu model pembelajaran inkuiri. Menurut Gulo (dalam Al-Tabani, 2014, h. 8) menyatakan inkuiri berarti suatu rangkaian belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan-penemuannya dengan penuh percaya diri. Wina (2006, h. 196) menjelaskan bahwa model pembelajaran inkuiri memiliki karakteristik yaitu 1) strategi inkuiri menekankan pada aktifitas maksimal siswa untuk mencari dan menemukan, 2) semua aktifitas siswa diarahkan untuk mencari serta menemukan jawaban atas sesuatu yang dipertanyakan, 3) tujuan model pembelajaran inkuiri yakni mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, serta sistematis. Tahapan pada model pembelajaran inkuiri meliputi 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) merumuskan kesimpulan (Wina, 2002, h. 201).

Keterampilan berpikir kreatif siswa akan lebih mudah dikembangkan melalui penerapan model pembelajaran inkuiri. Siswa akan dilatih untuk merumuskan masalah secara mandiri dengan tujuan akan menumbuhkan motivasi dalam belajar. Masalah yang akan dikaji merupakan bentuk konsep yang sebelumnya sudah diketahui atau dipelajari oleh siswa. Siswa juga berlatih dalam membuat hipotesis berdasarkan masalah yang ditemukan. Hipotesisnya berupa dugaan sementara dari persoalan yang dikaji. Pada tahap ini membutuhkan kemampuan berpikir yang logis berdasarkan kedalaman wawasan serta banyaknya pengalaman yang dimiliki. Siswa secara mandiri mengumpulkan sumber-sumber data yang relevan dengan masalahnya sebagai rujukan pemecahan

masalah. Proses penjaringan informasi dalam tahap ini membutuhkan ketekunan dan motivasi yang kuat karena menggunakan potensi berpikir siswa secara mandiri. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan jawaban yang dianggap relevan dan sesuai berdasarkan data atau informasi yang terkumpul. Tahap ini membutuhkan keyakinan siswa atas jawabannya. Langkah terakhir yaitu merumuskan kesimpulan berupa deskripsi hasil temuan yang diperoleh yang berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis. Salah satu kecakapan yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan yaitu keterampilan berpikir. Berpikir merupakan sebuah aktivitas yang lekat dengan kehidupan manusia. Kemampuan berpikir kreatif setiap individu tidaklah sama, maka dari itu perlu diberikan stimulasi untuk memupuk keterampilan tersebut. Stimulasi yang diberikan dapat berupa penggunaan model pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan siswa dan memacu daya pikir yang kreatif.

Berpikir kreatif yakni menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau sebuah karya, berupa karya yang baru atau hasil modifikasi dari karya yang sudah ada sebelumnya. Keterampilan berpikir kreatif merupakan sebuah keterampilan yang menggunakan proses berpikir untuk menghasilkan ide yang baru. Keterampilan berpikir kreatif bagi siswa untuk menemukan hal baru yang inovatif serta kritis dimunculkan dengan daya imajinasi dan daya kreatifitas siswa. Menurut Susanto, Ahmad (2013, h. 102) ciri siswa yang kreatif dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Ciri kreatifitas pada aspek kognitif ditandai dengan adanya keterampilan seperti: keterampilan berpikir lancar, berpikir luwes/fleksibel, berpikir orisinal, keterampilan merinci, serta keterampilan menilai. Pada aspek afektif keterampilan berpikir kreatif ditandai dengan rasa ingin tahu, bersifat imajinatif/fantasi, berani mengambil resiko, menghargai, percaya diri dan terbuka terhadap pengalaman baru. Menurut Handoko (Munandar, 2002, h. 59) langkah-langkah berpikir kreatif meliputi:

1. Tahap persiapan, yaitu proses persiapan pemecahan masalah dengan belajar berpikir, mencari jawaban, serta bertanya kepada orang lain.
2. Tahap inkubasi, yaitu tahapan mencari informasi namun seakan-akan tidak memikirkan masalahnya secara sadar tapi menyimpan ke dalam alam pra-

sadar.

3. Tahap iluminasi, yaitu tahap munculnya inspirasi atau gagasan baru.
4. Tahap verifikasi, yaitu tahap pengujian ide atau gagasan terhadap realitas.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006, pembelajaran IPS merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti Sosiologi, Geografi, Ekonomi, dan Sejarah. Pembelajaran IPS mengembangkan pengetahuan serta keterlibatan dalam masalah-masalah warga negara. IPS mengkaji tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep serta generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pembelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki beberapa kemampuan, diantaranya yaitu :

- a) Mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat.
- b) Memiliki kemampuan berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu serta kemampuan memecahkan masalah.
- c) Memiliki komitmen serta kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Mampu berkomunikasi dan bekerjasama serta berkompetisi dalam masyarakat.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk siswa yang tanggap dan peka terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Pembelajaran IPS sebagai bekal untuk masa depan siswa berupa pengetahuan sosial, keterampilan sosial serta membina kepedulian sosial siswa. Melalui pembelajaran IPS siswa diharapkan mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis.

Berdasarkan penelitian dari Qurun, Muhari, dan Suhanadji (2019) dalam jurnal yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPS Materi Masalah Sosial Kelas IV Sekolah Dasar” perangkat pembelajaran inkuiri yang digunakan terbukti efektif, hal ini berdasar pada nilai tes hasil belajar yang mencerminkan kemampuan berpikir kritis memperoleh nilai sebesar 80,16 yang berarti mencapai ketuntasan diatas KKM yakni ≥ 75 . Selain dari segi penilaian juga terdapat perbedaan antara kelompok siswa yang diajarkan menggunakan perangkat pembelajaran inkuiri dengan kelompok siswa yang diajarkan

menggunakan metode ceramah dengan taraf signifikansi sebesar 0,031 kurang dari 0,05, maka hipotesis terbukti bahwa ada perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan. Kemampuan berpikir kritis yang meningkat akan memicu kemampuan berpikir kreatif untuk menemukan gagasan baru atau menciptakan sebuah karya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan model inkuiri lebih efektif daripada model ceramah. Meningkatnya kemampuan berpikir kritis akan memicu kemampuan berpikir kreatif untuk menemukan ide-ide yang baru. Keterampilan berpikir kreatif sangat penting dimiliki oleh setiap siswa. Keterampilan ini akan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Selain itu keterampilan berpikir kreatif akan melatih siswa untuk menemukan ide-ide yang baru sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah dengan efektif dan efisien. Pembelajaran IPS berisi tentang telaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungannya. Materi pembelajaran IPS bertujuan untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial siswa di masyarakat. Keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPS yang telah dimiliki siswa akan berdampak pada kehidupan sosial siswa di masyarakat. Siswa akan terbiasa dalam menerapkan keterampilan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa di masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan yang telah dianalisis disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat membantu mengoptimalkan proses berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS. Model pembelajaran inkuiri memfokuskan pada keaktifan siswa untuk menemukan ide/gagasan baru. Selain itu keterampilan berpikir kreatif dimunculkan untuk menghasilkan karya baru maupun modifikasi dari karya yang sudah ada. Pembelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk siswa yang tanggap dan peka terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Dengan adanya keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki, maka siswa dapat memecahkan masalah sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group.
- Handoko, H. (2017). Pembentukan Keterampilan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Matematika Model SAVI Berbasis Discovery Strategy Materi Dimensi Tiga Kelas X. *Edukasi Matematika*. 6 (1).
- Lilasari, Q.I.E., Muhari., Suhanadji. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPS Materi Masalah Sosial Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. 5 (2).
- Pusat Kurikulum. (2006). *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran dan RPP IPS Terpadu*. Jakarta.
- Ruslan, R. (2008). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.